



**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DAARUL AHSAN  
TANGERANG**

**TESIS**

**OLEH:**

**MUHAMAD HASANI  
NPM. 22202011032**



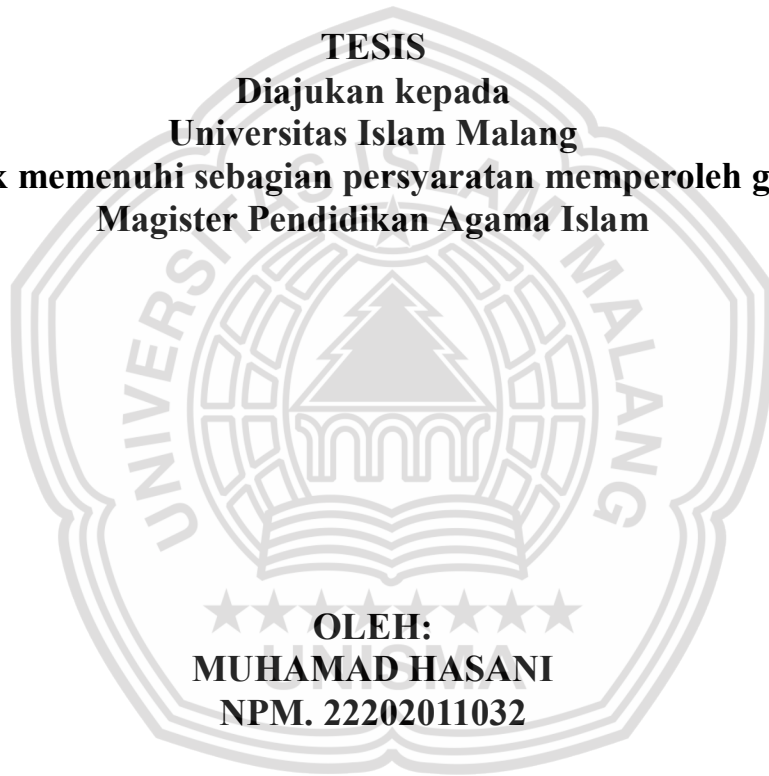
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM**

**2024**



**STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMISASI  
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DAARUL AHSAN  
TANGERANG**

**TESIS**  
**Diajukan kepada**  
**Universitas Islam Malang**  
**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**  
**Magister Pendidikan Agama Islam**



★ ★ ★ ★ ★  
**OLEH:**  
**MUHAMAD HASANI**  
**NPM. 22202011032**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2024**

## ABSTRAK

**Hasani, Muhamad.** 2024. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Moh. Muslim, M.Ag. dan Dr. Siti Masruchah, B,Ed., M.Ed., Ph.D.,

**Kata kunci:** Strategi, Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Karakter Islami.

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam membangun dan membentuk kualitas karakter siswa terutama Pendidikan Agama Islam. Menciptakan siswa yang berkarakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. hal demikian sangat diperlukan karena melihat situasi sosial saat ini yang sangat memprihatinkan. Maka dari pada itu lembaga pendidikan dan peran seorang guru tidak hanya menjadi wadah bagi para peserta didik tapi perlu juga menerapkan dan merencanakan strategi yang sangat tepat dan baik sehingga dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang baik, intelektual, berkualitas dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka riset ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, analisis, dan interpretasi terhadap Strategi, Internalisasi, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan proses, pendidikan karakter islami siswa di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang khususnya, dengan pertanyaan riset: 1) Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang? 2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan tangerang? 3) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang?

Berdasarkan pertanyaan riset, maka metode yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif dengan Desain Studi Kasus. Tempat penelitian dipilih di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang Banten dengan sampel penelitian berupa siswa dan guru di sekolah tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive dan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan Teknik Analisis Kualitatif Interaktif Miles dan Huberman. Teknik Analisis Kualitatif Interaktif Miles dan Huberman dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menampilkan data, mengondensasi data, dan selanjutnya menarik kesimpulan. Data yang telah dianalisis diverifikasi kebenaran dan keabsahannya dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa yang ditemukan adalah nilai keimanan, ketaqwaan, kesungguhan, kesabaran, sopan santun, kejujuran dan cinta ilmu. Proses pelaksanaan strategi dan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa dilakukan dengan pemilihan kurikulum, Penggunaan Pemahaman, Penggunaan Kebiasaan dan Penggunaan Keteladanan.

**Hasani, Muhammad.** 2024. Strategy for Internalizing the Values of Islamic Religious Education in Shaping the Islamic Character of Students at Daarul Ahsan Tangerang High School. Thesis, Islamic Religious Education Master's Study Program, Postgraduate Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Moh. Muslim, M.Ag. and Dr. Siti Masruchah, B, Ed., M.Ed., Ph.D.,

**Keywords:** Strategy, Internalization, Islamic Education Values, Islamic Character.

Education is one of the main keys in building and shaping the quality of student character, especially Islamic Religious Education. Creating students with character is an important part of the educational process. This is very necessary because considering the current social situation which is very worrying. Therefore, educational institutions and the role of a teacher are not only a forum for students but also need to implement and plan very appropriate and good strategies so that they can develop the values of good, intellectual, high-quality Islamic religious education and good morals.

Based on this information, this research aims to provide a description, analysis and interpretation of the Strategy, Internalization, values of Islamic Religious Education and the process, Islamic character education of students at Daarul Ahsan Tangerang High School in particular, with research questions: 1) What are the values of Islamic Religious Education in shaping the Islamic character of students at Daarul Ahsan Tangerang High School? 2) How does the internalization of the values of Islamic Religious Education shape the Islamic character of students at Daarul Ahsan Senior High School, Tangerang? 3) What is the strategy for internalizing the values of Islamic Religious Education in shaping the Islamic character of students at the Daarul Ahsan Tangerang Senior High School?

Based on the research question, the method used is a Qualitative Approach with Case Study Design. The research location was chosen at Daarul Ahsan Senior High School, Tangerang Banten, with research samples consisting of students and teachers at the school. The sampling technique used was purposive and snowball sampling. Data collection was carried out by observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's Interactive Qualitative Analysis Technique. Miles and Huberman's Interactive Qualitative Analysis Technique is carried out by collecting data, displaying data, condensing data, and then drawing conclusions. The data that has been analyzed is verified for its correctness and validity using triangulation.

The results of the research show that the strategies for internalizing the values of Islamic Religious Education in shaping students' Islamic character were found to be the values of faith, devotion, sincerity, patience, courtesy, honesty and love of knowledge. The process of implementing strategies and internalizing the values of Islamic Religious Education in shaping students' Islamic character is carried out by selecting a curriculum, using understanding, using habits and using examples.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya di lapangan, hingga sekarang ini masih terdapat banyak kendala. Kritik dari masyarakat terus bergulir, terutama berkenaan dengan masih banyaknya lulusan sekolah umum khususnya yang sudah sekian lama menempuh Pendidikan Agama Islam di sekolah dari SD hingga sekolah menengah, masih banyak yang belum bisa mengamalkan pendidikan keagamaan, kurang maksimalnya menjalankan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, membaca al-Qur'an apalagi menulis atau menghafal huruf al-Qur'an. Keluhan lain adalah Pendidikan Agama Islam belum berpengaruh besar dan signifikan terhadap tingkah laku, moral dan akhlak anak yang hingga saat ini masih dibuktikan dengan kenakalan remaja dalam bentuknya yang bermacam-macam, dari perkelahian, minum minuman keras dan obat-obatan terlarang, hingga pergaulan bebas dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah hak semua orang/kalangan, tidak memandang status seseorang. Pendidikan sangat adil kepada siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi bahkan sebaliknya sangat egaliter kepada siapapun. Hal itulah yang sangat diapresiasi oleh Islam, maka Pendidikan Agama Islam sejatinya menyadarkan seseorang untuk senantiasa memperhatikan apa yang dinamakan *long life education* ( Pendidikan Sepanjang Hayat) (Abuddin Nata, 2010).

Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membangun tantangan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya.

Mortinur J. Adler yang dikutip oleh M. Arifin, mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipenuhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik (M. Arifin, 1994).

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin (A. Fatah Yasin, 2008). Pendidikan mempunyai hubungan dan pengaruh yang besar dengan karakter. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.



Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Berdasarkan fakta diatas kita fahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Fenomena ini memperkuat alasan Kementerian Pendidikan Nasional untuk mengaktualisasikan program pendidikan karakter secara serentak diseluruh jenjang pendidikan. Hal ini dapat dimulai dengan mendisiplinkan mereka dalam beribadah, menghargai waktu dengan datang tepat waktu di sekolah, mentaati dan patuh terhadap orang tua dan guru, menghargai dan mengasihi teman, serta mengerti dan mencintai alam sekitarnya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukannya, dan mencintai bahasa dan kebudayaan Indonesia.

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari bentuk pendidikan kognitif atau intelektual. Kurikulum harus memasukkan konsep pendidikan karakter. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan karakter akan dilaksanakan secara teoritis, melainkan akan memperkaya kurikulum yang ada dengan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa (Tambunan, 2021).



Pendidikan karakter hendaknya diterapkan di setiap jalur pendidikan, baik dalam pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Semua warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti Pendidikan Dasar. Karena pada fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu dimana pada fase ini terdapat peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Mereka tidak hanya dididik menjadi manusia yang cakap, pintar, dan berilmu tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang beriman ( Masykuri dkk, 2019).

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan tawaran yang positif dalam mengatasi krisis moral yang tengah melanda generasi muda khususnya kalangan pelajar. Generasi muda sekarang akan menjadi tumpuan harapan generasi tua sekarang yang masih mendasakan banyak persoalan bangsa. Diantara persoalan bangsa yang melanda sekarang adalah masalah korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang merajalela, terjadinya konflik antar komponen bangsa yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatnya kriminalitas dan etos kerja yang buruk lebih-lebih di kalangan aparatur negara. Oleh karena itu, tumpuan harapan masa depan bangsa ada di tangan kalangan muda sekarang (Moch. Subekhan, 2018)

Peserta didik harus betul-betul mendapatkan pendidikan yang memadai dan baik yang pada akhirnya akan menjadi siswa yang berkarakter. salah satu yang bisa dijadikan media alat transformasi dan penanaman nilai-nilai karakter adalah lembaga



pendidikan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Sekolah umum yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran pembelajaran agama serta karakter dan Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu solusi cerdas dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter baik melalui kurikulum formal maupun non formal, karena hal tersebut sudah menunjukkan ciri khasnya yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya, dimana penanaman nilai karakter sudah terintegrasi dalam mata pelajaran agama yang memiliki porsi cukup besar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang yang dipimpin oleh Drs. KH. Maman L Hakim MA. dan bapak Matawi M.Pd selaku kepala sekolah, bahwa Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan pentingnya pendidikan karakter Islami. Terlihat dari sistem pendidikannya yang menganut sistem *Integrated* kurikulum, yaitu keterpaduan kurikulum antara yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan; kurikulum modern dan salaf, kurikulum departemen Agama (Depag) dan departemen pendidikan nasional (Diknas). Dari keduanya kurikulum umum berpadu dengan kurikulum salafi dapat dijadikan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah. Seperti: 1) pembiasaan lingkungan bersih di sekolah dan asrama 2) disiplin dan taat dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah, 3) shalat berjama'ah lima waktu, tahajud dan duha, 4) pembinaan membaca Al-Qur'an, 5) meletakkan sepatu dan barang-barang yang dimiliki pada tempat yang telah

disediakan, 6) mengucapkan salam ketika berjumpa dengan bapak/ ibu guru dan teman, 7) bersalaman/ berjabat tangan ketika baru datang ke sekolah dan ketika hendak pulang, dan 8) belajar menjadi Imam sholat lima waktu. Hali ini jauh berbeda dari pada beberapa sekolah pada umumnya yang mana peserta didik tidak begitu terkendali dan terkontrol sepenuhnya baik oleh guru maupun orangtua.

Kemudian banyak pula pertimbangan bahwa sekolah nonasrama/umum pada umumnya dinilai masyarakat belum sepenuhnya dapat memberikan dan menanamkan nilai-nilai karakter berbudi pekerti luhur dan baik sehingga banyak *output* sekolah umum yang terlibat dalam tawuran antar pelajar, balap liar, penyalahgunaan obat-obatan, perkelahian antar kelompok, dan penyalahgunaan waktu usai sekolah. Di samping itu, ada keresahan-keresahan dari para orang tua murid terutama di Kabupaten Tangerang mengenai fenomena-fenomena di zaman sekarang, banyak tindak kekerasan dan pergaulan yang menyimpang, tidak bermoral dan tidak mencerminkan kepada kebaikan.

Dari sinilah Daarul Ahsan berperan aktif dan menyelamatkan masa depan siswa untuk memberikan pelayanan pendidikan agama, umum, dan disertai dengan pendidikan karakter bagi anak-anak mereka. Akhirnya para orang tua tersebut memilih Daarul Ahsan sebagai penunjang segala kebutuhan pendidikan tersebut dan memercayakan anaknya kepada Sekolah Daarul Ahsan.

Pendidikan yang dipimpin oleh Drs. KH. Maman L Hakim MA. dan Bapak Matawi, SE. M.Pd selaku kepala sekolah ini menerapkan dan menunjukkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang bersungguh-sungguh dalam menerapkan

serta menjalan pendidikan karakter, yang ditandai dengan adanya beberapa kegiatan salah satunya adalah kegiatan pembelajaran mengajar siswa/i (Amaliah Tadris) dan pembelajaran menjadi Imam, khotib (Imamah, Khitobah) yang dapat menumbuhkan karakter baik pada peserta didik, serta menggunakan sistem pembelajaran yang integratif, yang berpotensi terhadap tumbuhnya karakter peserta didik yang prima. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah digambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang, ini mengenai bagaimana kurikulum pendidikan karakter yang diterapkan, metode yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter serta keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang?
3. Bagaimana strategi internalisasi nilai nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini ditujukan untuk memberikan deskripsi, analisis, dan interpretasi terhadap:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang.
2. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa Islami di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang.
3. Strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Daarul Ahsan Tangerang.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoretis dan praktis. Kegunaan penelitian secara teoretis dan praktis dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai kontributor dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa dan sosial siswa/santri di lembaga pendidikan Islam.
2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini berguna menjadi bahan referensi dan bahan masukan secara praktis terutama bagi pimpinan, pembina, serta pendidik di Lembaga Pendidikan Islam dalam mengambil kebijakan dalam problematika moralitas di lingkungan sekolah.
- b. Penelitian ini dapat berguna sebagai pertimbangan terutama bagi Dinas Pendidikan kabupaten Tangerang dan umumnya Dinas Pendidikan provinsi Banten dalam membina Lembaga Pendidikan, Pesantren maupun Madrasah naungannya dalam melakukan upaya preventif terhadap problematika moralitas di lingkungan sekolah.

#### **E. Penegasan Istilah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, ada beberapa istilah yang terlebih dulu dijelaskan untuk bisa memahami pembahasan ini. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

1. Strategi dalam dunia pendidikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Aswan Zain, 2010).

2. Internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. (Ahmad: 2010). Dari hal tersebut bahwasannya proses pendalaman penanaman nilai-nilai supaya dihayati yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik dalam kebudayaan, pembentukan sikap dan perilaku dan penegakan peraturan atau disiplin.
3. Nilai berarti harga, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI Pusat Bahasa, 2011). Sementara Spranger mengartikan nilai sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu (Ali & Asrori, 2012). kiranya dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, dan menjadi panduan seseorang dalam bersikap, bertingkah laku. Nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat



mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Zakiah Darajat. 2005)

5. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata. ( Zakiyah: 1983). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan, menjaga kesatuan dan persatuan serta dapat mengamalkan apa yang sudah diamalkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.
6. Karakter Islami ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan syariat Islam. Karakter Islami dapat diartikan juga sebagai sifat, tingkah laku yang keislaman atau sesuai dengan Syari'at Islam. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter Islami apabila sikap dan perilakunya mencerminkan sikap dan perilaku yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya, kecerdasan anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya dan di wujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Daarul Ahsan meliputi nilai keimanan, ketaqwaan, kesungguhan, kesabaran, sopan santun, kejujuran dan cinta ilmu. Pendidikan karakter islami di SMA Daarul Ahsan Tangerang mendalami nilai-nilai Islam yang mendasar yang didukung oleh berbagai bukti empiris. Melalui aktifitas keseharian dalam kegiatan ibadah harian, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan membaca al Qur'an, tergambar tingkat ketaqwaan yang kuat di antara mereka.
2. Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMA Daarul Ahsan dilakukan dengan cara pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi pendidikan karakter islami siswa di SMA Daarul Ahsan dengan cara menerapkan proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku ke dalam diri pribadi siswa melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan.
3. Strategi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Daarul Ahsan memfokuskan kepada karakter islami siswa, meningkatkan ketaqwaan, kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT serta kesungguhan dan

keikhlasan dalam berproses. Pendidikan karakter islami siswa di SMA Daarul Ahsan ini diadakannya penerapan strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, kedisiplinan,

## B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Sekolah Daarul Ahsan maupun sekolah lain yang memungkinkan dapat menerapkan penelitian ini, diharapkan dapat menyusun dan mengimplementasikan program pendidikan karakter islami yang lebih terstruktur dan menyeluruh lagi, di mana program ini dapat mencakup aktivitas-aktivitas pendukung, pelatihan bagi guru, pengembangan bagi siswa dan perencanaan kurikulum yang lebih khusus untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan berkompeten.
2. Bagi orang tua siswa dan masyarakat luas yang berkaitan dengan sekolah, diharapkan untuk membangun kolaborasi yang sangat erat antara pihak sekolah dengan orang tua dan komunitas sekitar, karena dengan melibatkan semua pihak dalam proses pembentukan karakter siswa dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah SMA Daarul Ahsan dan sekolah lain pada umumnya sehingga dapat memastikan kesinambungan dalam pembentukan karakter siswa yang beretika dan berkompeten di berbagai lingkungan.



3. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut untuk memahami lebih baik tantangan-tantangan yang akan terus dihadapi oleh siswa maupun guru dalam pembentukan karakter dan juga dapat membantu sekolah dalam merancang strategi yang lebih spesifik dan efektif sehingga dapat menghasilkan yang lebih baik lagi.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aan Hasanah (2013). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, Bandung: Insan Komunika.
- Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie. (2010). *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Budi Puspa Priadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada.
- Abuddin Nata (2002). *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatah Yasin. (2008) *dimensi-dimensi pendidikan islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Ahmad tafsir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung, Rosda Karya.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin. (2001). *Tamyiz, Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan (3 ed.)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Fauziah Nur Azmy, dkk. (2021). *Kepemimpinan sekolah dalam pembentukan karakter islam peserta didik*, Edupsycouns Journal, Vol. 3.
- Harun Nasution. (1979). *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. UI Press.
- Iman Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1 Cet.4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- John W. Creswell. (2012) *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan*. (1989). Jakarta: Balai Pustaka.



- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009) *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta.
- Kesuma, Dharma. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ki Hadjar Dewantara (1994). *Bagian II: Kebudayaan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.M. arifin. (1994). *filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Maulana Muhammad Ali. (1980). *Islamologi (Dienul Islam)*. Jakarta: Ikhtiar Baru VanHouve.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Alim. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhdi. (2014). *Posisi Mata kuliah PAI Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal INTEKNA.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung Rosdakarya,
- Munif. (2017). *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*, Edurelga.
- Muslich Masnur.(2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- M. Quraish Shihab. (2000). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan.



- Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat Mulyana. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta.
- Sanafiah faisal. (1990). *penelitain kualitatif dasar-dasar dan aplikasinya*. Malang: IKIP.
- Soediharto. (2003). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka.
- Subekhan, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah* (Studi di MAN 2 Serang ). *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 13–30. Diambil dari <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/814>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). ALFABETA.
- Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain.(2002) *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta.
- Tambunan, J. R. (2021). *Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal*. *JURNAL WIDYA*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.54593/aw1.v1i2.3>.
- Zakiah Daradjat. (1983). *Kesehatan mental*, Jakarta, Gunung Agung.
- Zakiah Darajat. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaidi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.